

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENANAMAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA KELAS VIII MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DI SMP NEGERI 2
TAMANSARI BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ade Wiryanto¹, Rahendra Maya², Sujian Suretno³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *adewiryanto011@gmail.com*

email: *rahendra.maya76@gmail.com*

email: *sujiansuretno@yahoo.com*

ABSTRAK

Secara programatik, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama semua guru dan pimpinan sekolah, melalui semua mata pelajaran dan budaya sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik. Oleh karena itu guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk memiliki akhlak dan sifat-sifat yang mulia serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter jujur siswa. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, gambaran umum pendidikan karakter jujur di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor sudah cukup baik. Berupa program rutin, seperti program Jumat Ngaos dan gerakan dua ribu (GADIBU). *Kedua*, upaya guru antara lain: mengisi absensi, memberikan jadwal piket, memberikan pemahaman kejujuran, memberikan pengawasan dan pembinaan, menjadi teladan yang baik, mengurangi poin atau nilai, memberikan sanksi, dan melakukan evaluasi. *Ketiga*, faktor pendukung antara lain: kerjasama antar guru, siswa dan pembina rohis, lingkungan sekolah yang mendukung dan membiasakan guru menanamkan karakter jujur. *Keempat*, faktor penghambat: pengaruh teman-teman yang buruk, sebagian masyarakat yang berperilaku buruk, dan keterbatasan waktu. *Kelima*, solusi dari faktor penghambat yaitu: menumbuhkan kesadaran pada siswa, membangun komunikasi baik dengan orang tua siswa, membangun komunikasi baik dengan masyarakat sekitar sekolah dan berusaha meluangkan waktu.

Kata kunci: *upaya guru, karakter jujur, kerohanian Islam.*

ABSTRACT

Programmatically, cultural education and national character is a joint effort of all teachers and school leaders, through all school subjects and culture in fostering and developing the cultural values and national character of students. Therefore PAI and Budi Pekerti teachers are required to have noble character and character and be role models in shaping the honest character of students. The results of this study are: First, the general picture of honest character education in SMP Negeri 2 Tamansari Bogor is good enough. In the form of a routine program, such as the Friday Ngaos program and the two thousand movement (GADIBU). Second, the teacher's efforts include: filling attendance, giving picket schedules, providing honesty understanding, providing supervision and coaching, being a good role model, reducing points or grades, giving sanctions, and evaluating. Third, supporting factors include: cooperation between teachers, students and spiritual leaders, the school environment that supports and accustoms teachers to instill honest character. Fourth, inhibiting factors: the influence of bad friends, some people who behave badly, and time constraints. Fifth, the solutions of the inhibiting factors are: raising

awareness in students, building good communication with parents, building good communication with the community around the school and trying to take time.

Keywords: teacher effort, honest character, islamic spirituality.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sama halnya dengan hubungan manusia dengan Allah atau hubungan manusia dengan manusia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi pendidikan dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber pedomannya. Maka dari itu sudah seharusnya seorang guru memberikan pendidikan yang baik kepada siswa agar dapat memahami norma norma agama dan mengaplikasikannya.¹

Pendidikan karakter adalah usaha yang terancang supaya menghasilkan siswa-siswinya memahami, mengetahui, dan mendalami nilai-nilai sehingga siswa-siswi tersebut berperilaku sebagai pribadi yang sempurna.²

Dalam membentuk karakter seorang anak menjadi pribadi yang jujur membutuhkan metode dan durasi yang dilakukan secara berjenjang. Karakter

jujur juga merupakan salah satu karakter utama yang digunakan dalam pembentukan karakter anak berikutnya.³ Jika peserta didik sudah ditanamkan kepribadian karakter jujur sejak dini, maka anak tersebut ketika besar nanti tidak lupa dengan karakter jujur yang telah di tanamkan oleh guru, sehingga sang anak didik mencintai kebenaran setiap perbuatan yang ia lakukan.

Kejujuran bisa menyejahterakan setiap keadaan kehidupan dan bisa juga membangun kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran keadaan kehidupan pasti terganggu dan dapat membawa akibat buruk pada kemerosotan dari setiap usaha yang dilakukan.⁴

Dapat diartikan bahwa penanaman karakter jujur menjadi poin penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia.

¹ Imam Mansyur. (2019). Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. *Skripsi Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.*

² Taman Saputra. (2017). Pendidikan Karakter pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 245.

³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. (2011). *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 7.

⁴ Muhammad Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 65.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hahikat Upaya

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai apa yang dia inginkan.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan langkah seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Istilah guru mempunyai beberapa sebutan seperti “*ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi*. Guru sebagai pendidik dan menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai teladan bagi siswa dan membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki lingkup arti yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁶

Di sisi lain, guru masa depan tidak ada lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang muncul selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).

Sebagai pelatih, seorang guru akan berprofesi seperti pelatih olahraga. Ia menumbuhkan kepada peserta didiknya agar menguasai alat belajar, menstimulasi peserta didik untuk bekerja keras dan menggapai prestasi setinggi-tingginya dan membantu peserta didik menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

Sebagai penasihat atau konsultan, guru akan berlaku sebagai sahabat peserta didik, menjadi seseorang yang teladan dalam pribadi yang menimbulkan rasa hormat dan keakraban dari peserta didik yang lain.

Sebagai seorang guru seyogyanya membimbing peserta didiknya untuk belajar lebih giat lagi, mengambil inisiatif dan memunculkan ide-ide yang cemerlang sekemampuan yang dimilikinya. Dari peran guru inilah maka, diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan kemampuan individu masing-masing yang lebih kompeten, mengembangkan kreatifitas, dan mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan teknologi yang inovatif sehingga para peserta didik mampu berkompentensi dalam masyarakat global.⁷

⁵ Imam Mansyur, Rahendra Maya, & Unang Wahidin. (2019). hlm. 122.

⁶ Muhammad Yasyakur. (2017). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09) hlm. 35.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 281-282.

Secara umum, term guru umumnya dimaknai sebagai “orang yang profesinya (mata pencahariannya) mengajar”. Sedangkan menurut pandangan masyarakat kebanyakan mereka berpendapat bahwa, guru merupakan orang yang mengajarkan pendidikan di tempat-tempat atau ruang-ruang tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid atau mushala dan sebagainya.⁸

3. Pendidikan Karakter Jujur

Kata pendidikan secara etimologi ialah proses transmudasi sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dalam tindakan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perlakuan mendidik.⁹

Kata pendidikan secara terminologi ialah proses pembenahan, pemantapan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹⁰

Adapun pengertian pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

⁸ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 33.

⁹ Ade Wahidin. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 299.

¹⁰ Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, & Ulil Amri Syafri. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 91-108.

merupakan mekanisme perbaikan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam ikhtiar mendewasakan manusia melalui upaya pengajian dan pelatihan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) maknanya memberi pengintensifan (*to elicit, to give rise to*), dan mengelaborasi (*to evolve, to develop*).¹¹

Secara bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti perilaku, tabiat, kepribadian seseorang, dan akhlak. makna karakter ialah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.¹² Dapat diartikan bahwa karakter adalah sifat seseorang seperti tingkah laku, kepribadian dan kebiasaan seseorang.

Karakter dalam bahasa Indonesia dapat diartikan akhlak baik ataupun akhlak buruk seseorang seperti sikap, sifat-sifat kejiwaan seseorang, yang dapat dibedakan dari orang lain.

Sedangkan secara istilah, karakter merupakan sikap pribadi yang stabil dan hasil proses penggabungan secara maju

¹¹ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 257.

¹² Rumba Triana. (2018). Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01). hlm. 101-129.

dan dinamis, integrasi pernyataan dan usaha.¹³ Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap kribadian seseorang yang setabil.

Menurut Mahmud Yaumi jujur merupakan perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁴ Jadi jujur adalah suatu akhlak yang baik dan dapat dijadikan acuan bahwa orang itu dapat dipercaya.

Kejujuran merupakan suatu prinsip yang harus dipegang oleh setiap manusia baik itu muda ataupun tua, karna kejujuran tidak hanya penting seorang pelajar, santri maupun mahasiswa.karna kejujuran sangat penting dalam kehidupan agar hati menjadi tentram dan damai bahkan kebahagiaan bagi seseorang.¹⁵ Hal ini senada dengan hadist Nabi Muhammad ` bersabda tentang kejujuran sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ
بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ

الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ
وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا،
وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى
الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا
يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

Artinya: *Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah ` bersabda, "Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allahl. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allahl. sebagai pendusta."* (H.R. Al-Bukhâri, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Hibban, Al-Baihaqi, Al-Baghawi, dan At-Tirmidzi berkata, hadits ini hasan shahih).

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran memang sangat berperan penting dalam

¹³ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 259.

¹⁴ Muhammad Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 87.

¹⁵ Ibnu Burdah. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Erlangga Group. hlm. 48.

kehidupan karena tanpa adanya kejujuran manusia tidak akan saling percaya satu samalain.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tamansari Jl. Buniaga, RT 4/RW 1, Desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Waktu penelitian ini selama 5 bulan, dimulai bulan Agustus 2019 sampai Desember 2019.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu metode lapangan.¹⁶ Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karna sesuai dengan pembahasan yang akan penulis teliti.

3. Key Informant

Adapun yang menjadi *key informant* dalam penelitian kali ini adalah

- a. Ibu An An Siti Farihah sebagai *Key Informant 1*
- b. Pak cecep ismail sebagai *Key Informant 2*
- c. Abdu muntolib sebagai *Key Informant 3*

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Untuk mendapatkan data lapangan tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020” terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data antara lain; observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pendidikan Karakter di SMPN 2 Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Gambaran umum pendidikan karakter jujur di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor umumnya cukup berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Sekolah melalui program program rutinan Jumat Ngaos yang diadakan seminggu sekali dan program GADIBU (Gerakan Dua Ribu).

2. Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Jujur pada siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Adapun hasil penelitian terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter jujur sebagai beriku:

- a. Mengisi Absensi.
- b. Memberikan jadwal piket.

¹⁶ Mahmud. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 89.

- c. Memberikan pemahaman kejujuran.
- d. Memberikan nasihat.
- e. Memberikan motivasi.
- f. Memberikan pengawasan dan pembinaan.
- g. Menjadi teladan yang baik.
- h. Menerapkan kedisiplinan.
- i. Menceritakan pengalaman pribadi jujur.
- j. Mengadakan absensi shalat tahajud.
- k. Meminta tolong dalam kebaikan.
- l. Mengurangi poin atau nilai.
- m. Memberikan sanksi.
- n. Melakukan evaluasi.¹⁷

3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Jujur

Adapun faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter jujur pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama antar guru.
- b. Sudah diterapkan materi jujur di Kurikulum 2013.¹⁸
- c. Kordinasi antar guru, siswa, dan pembina Rohis.
- d. Lingkungan sekolah yang mendukung.

¹⁷ Hasil wawancara dengan *Ibu An'an Siti Farihah* pada hari Rabu 13 November 2019 pukul 10.34 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan *Ibu An'an Siti Farihah*. 2019 pukul 10.34 WIB.

- e. Sebagian besar dengan persentase 95% orang tua siswa yang men *support* baik¹⁹
- f. Masyarakat sekitar sekolah yang kooperatif.
- g. Guru membiasakan menanamkan nilai-nilai agama.

4. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Penanaman Karakter Jujur

Adapun faktor upaya guru PAI dalam menanamkan karakter jujur pada siswa sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi dari pribadi siswa.
- b. Pengaruh teman-temannya yang buruk.²⁰
- c. Sebagian kecil dengan persentase 5% orang tua siswa yang tidak menerima masukan dari sekolahSebagian masyarakat yang berperilaku buruk.²¹
- d. Sebagian masyarakat yang berperilaku buruk
- e. Keterbatasan waktu.²²

¹⁹ Hasil wawancara dengan *Ibu An'an Siti Farihah*. 2019 pukul 10.34 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan *Ibu An'an Siti Farihah*. pukul 10.34 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan *Ibu An'an Siti Farihah*. pukul 10.34 WIB.

²² Hasil wawancara dengan *ibu an'an siti farihah Ibu An'an Siti Farihah*. 2019 pukul 10.34 WIB.

5. Solusi Terhadap Faktor-faktor Penghambat Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Jujur pada Siswa

Upaya guru PAI dalam penanaman karakter jujur pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak berbicara guru PAI dan Budi Pekerti dengan siswa yang menghadapi masalah di bidang karakter.²³
- b. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa.
- c. Membangun komunikasi baik dengan wali murid.²⁴
- d. Membangun komunikasi baik dengan masyarakat sekitar sekolah.
- e. Berusaha meluangkan waktu.

E. KESIMPULAN

Adapun upaya guru PAI dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor, dapat penulis simpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, bahwa karakter jujur sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 2

Tamansari Bogor cukup baik sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah melalui program program rutin Jumat Ngaos yang diadakan seminggu sekali dan program GADIBU (Gerakan Dua Ribu).

Kedua, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter jujur siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah dengan mengisi absensi, memberikan jadwal piket, memberikan pemahaman kejujuran, memberikan nasihat, memberikan motivasi, memberikan pengawasan dan pembinaan, menjadi teladan yang baik, menerapkan kedisiplinan, menceritakan pengalaman pribadi jujur, mengadakan absensi sholat tahajud, meminta tolong dalam kebaikan, mengurangi poin atau nilai, memberikan sanksi, melakukan evaluasi.

Ketiga, di antara faktor-faktor pendukung penanaman karakter jujur siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah adanya kerjasama antar guru, sudah diterapkan materi jujur di kurikulum 2013, kordinasi antar guru, siswa dan pembina rohis, lingkungan sekolah yang mendukung, sebagian besar dengan persentase 95% orang tua siswa yang men-support baik, masyarakat sekitar sekolah yang kooperatif, guru

²³ Hasil wawancara dengan Ibu An'an Siti Fariyah. pada 13 November 2019 pukul 10.34 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu An'an Siti Fariyah. pada 13 November 2019 pukul 10.34 WIB.

membiasakan menanamkan nilai-nilai agama.

Keempat, adapun faktor penghambat penghambat adalah sebagai berikut: kurangnya motivasi dari pribadi siswa, pengaruh teman-temannya yang buruk, sebagian kecil dengan persentase 5% orang tua siswa yang tidak menerima masukan dari sekolah, sebagian masyarakat yang berperilaku buruk, keterbatasan waktu.

Kelima, solusi dari faktor penghambat di atas ialah: mengajak berbicara guru PAI dan Budi Pekerti dengan siswa yang menghadapi masalah di bidang karakter, menumbuhkan kesadaran kepada siswa, membangun komunikasi baik dengan wali murid, membangun komunikasi baik dengan masyarakat sekitar sekolah, berusaha meluangkan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Mansyur, I. (2019). Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. *Skripsi Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor*.

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 33.

Maya, R. (2017). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 281-282.

Misjaya, Bukhori, D S, Husaini, A & Syafri, U A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 91-108.

Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 245.

Triana, R. (2018). Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01). hlm. 101-129.

Wahidin, U. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 299.

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 257.

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), hlm. 229-244.

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09) hlm. 35.

Sumber dari Buku

Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Erlangga Group. hlm. 48.

Kesuma, D, Triatna, C dan Permana, J. (2011). *Kajian Teori dan Praktik di*

Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 7.

Mahmud. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 89.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 65.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (I/384); al-Bukhâri (no. 6094) dan dalam kitab al-Adabul Mufrad (no. 386); Muslim (no. 2607 (105)); Abu Dawud (no. 4989); At-Tirmidzi (no. 1971); Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf (VIII/424-425, no.

25991); Ibnu Hibban (no. 272-273-at-Ta'liqâtul Hisân); Al-Baihaqi (X/196); Al-Baghawi (no. 3574); At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih."

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Ibu An'an Siti Fariyah. pada hari Rabu 13 November 2019 pukul 10.34.

Hasil wawancara dengan Bapak Cecep Ismail. pada hari Rabu 13 November 2019 pukul 10.34.

Hasil wawancara bapak Abdul Mutolib. pada hari Rabu 13 November 2019 pukul 10.34.